

Bahasa, Logika dan Komunikasi Verbal dan Non Verbal

Nur Aqilah Pohan¹, Usiono², Tantri Mawaddah³, Irma Hidayah Batubara⁴, Mutia Fathia Rahmah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: aqilahphznur@gmail.com¹, usiono@uinsu.ac.id², tantrimawaddah309@gmail.com³, irmahidayahbatubara23@gmail.com⁴, mutiafathiarahmah5@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kompleksitas interaksi antara bahasa, logika dan komunikasi verbal serta nonverbal dalam situasi komunikasi pendidikan. Melalui penelitian ini yang melakukan analisis mendalam terhadap bahasa, logika dan komunikasi verbal maupun non verbal. Metode penelitian ini menggunakan data kualitatif dan menggunakan observasi atau pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya bergantung pada kejelasan bahasa dan logika tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dari ekspresi non verbal seperti sikap tubuh dan ekspresi wajah. Bahwa penggunaan bahasa yang tepat, penalaran logis dan pemahaman terhadap komunikasi nonverbal saling mendukung untuk mencapai komunikasi yang efektif. Mencakup pemahaman lebih dalam tentang hubungan kompleks antara berbagai aspek komunikasi yang dapat memberikan landasan untuk pengembangan strategi komunikasi yang lebih baik di berbagai konteks interpersonal.

Kata Kunci: Bahasa, Logika, Komunikasi

Abstract

This research aims to explore the complexity of interactions between language, logic and verbal and nonverbal communication in educational communication situations. Through this research, an in-depth analysis of language, logic and verbal and non-verbal communication is carried out. This research method uses qualitative data and uses observation or observations. The results of this research show that successful communication does not only depend on clarity of language and logic but is also greatly influenced by non-verbal expressions such as body posture and facial expressions. That the use of appropriate language, logical reasoning and understanding of nonverbal communication support each other to achieve effective communication. Includes a deeper understanding of the complex relationships between various aspects of communication that can provide a foundation for the development of better communication strategies in various interpersonal contexts.

Keyword: *Language, Logic, Communication*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, penting untuk memahami dan menganalisis aspek-aspek kompleks dari komunikasi manusia. Komunikasi bukan hanya sekadar pertukaran kata-kata, melainkan juga melibatkan dimensi bahasa, logika, dan komunikasi verbal maupun ekspresi non verbal. Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya bahasa dan logika dalam komunikasi, namun perhatian terhadap aspek verbal maupun non verbal perlu diperluas untuk memahami secara menyeluruh interaksi manusia.

Komunikasi yang efektif tidak hanya memerlukan kejelasan dalam penggunaan bahasa dan logika yang baik, tetapi juga melibatkan ekspresi non verbal yang dapat memperkaya makna dan memperkuat pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penelitian

ini dilakukan untuk mengeksplorasi interaksi yang rumit antara bahasa, logika, dan komunikasi verbal serta non verbal dalam konteks komunikasi interpersonal.

Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara kita berkomunikasi satu sama lain, memperkuat dasar untuk pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif, dan mempromosikan pemahaman lintas budaya yang mendalam dalam konteks global yang terus berkembang. Bahwa komunikasi adalah kegiatan mendasar bagi seseorang untuk kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Komunikasi perlu dipelajari agar Komunikasi itu berjalan efektif (Lea, 2013).

METODE

Metode penelitian kualitatif dan observasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena atau konteks tertentu melalui analisis deskriptif dan interpretatif, serta pengamatan langsung terhadap perilaku atau situasi yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang. Dan merupakan alat komunikasi utama yang paling efektif dalam kehidupan pergaulan sosial. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang erat dengan kaitannya perkembangan berpikir individu dan membedakan manusia dengan hewan. Perkembangan berpikir individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian menyusun pendapat dan menarik kesimpulan. Dan penggunaan bahasa memiliki dampak langsung pada proses pembelajaran. Dan pengajaran yang efektif yang memerlukan pemilihan kata dan penjelasan yang tepat untuk memastikan pemahaman yang maksimal.

Dalam penelitian penggunaan bahasa yang jelas dan logika yang kuat dalam komunikasi pendidikan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan karena komunikasi dalam konteks pendidikan bukan hanya sebatas penyampaian informasi tetapi juga mencakup pengembangan hubungan yang mendukung pembelajaran dengan menganalisa memahami peran bahasa, logika dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Bahasa mempunyai makna yang dalam dan beragam serta tujuan yang luas dalam konteks pengembangan pribadi dan sosial.

Pertama-tama pengajaran bahasa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi. Hal ini mencakup keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa, individu dapat mengungkapkan ide, berbagi informasi, dan memahami pesan orang lain sehingga menjadi dasar komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari (Sinta Wahuni, 2023). Banyak orang yang mempertukarkan penggunaan istilah bicara atau speech dengan bahasa language, meskipun kedua istilah tersebut sebenarnya tidak sama. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Termasuk di dalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas seperti tulisan bicara bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat dan seni. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif penggunaan paling luas dan paling penting berbicara merupakan alat komunikasi terpenting dalam berkelompok.

Dengan contoh pengamatan dari daerah di sekitar kita bahwa anak itu belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. bertambahnya kosakata yang berasal dari berbagai sumber menyebabkan semakin banyak pembendaharaan kata yang dimiliki. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan orang lain hal ini mendorong anak untuk meningkatkan pengertiannya.

Implikasi atau penerapan perkembangan bahasa anak terhadap bidang pendidikan salah satunya adalah terhadap penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan tidak terbatas hanya di sekolah saja sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang maka proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa. Bahasa merupakan sebuah pengantar dalam proses pendidikan. Jika telah memahami bahasa maka tidak akan sulit lagi bagi anak-anak untuk menerima pesan, informasi ataupun kata-kata yang diucapkan oleh guru. Perkembangan bahasa adalah merupakan proses alamiah yang difasilitasi oleh kesempatan-kesempatan memanfaatkan bahasa dalam aktivitas sehari-hari maka dari itu agar perkembangan bahasa dapat berjalan dengan optimal haruslah anak diberikan fasilitas pengembangan berbahasa yang berkesinambungan.

Dalam analisa penelitian bahasa yang komunikatif adalah dapat memungkinkan anak untuk terlibat dalam interaksi pembelajaran dan dapat berperan aktif serta produktif untuk menghasilkan hasil pendidikan yang optimal karena kemampuan berbahasa mereka berjalan seiring dengan perkembangan fisik mental, intelektual, dan sosialnya. Oleh karena itu perkembangan bahasa anak ditandai oleh suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju penuturan yang lebih jelas.

Peneliti mengamati di lingkungan sekitar bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh bakat bawaan, lingkungan atau faktor lain yang menunjang yaitu perkembangan fisik dan intelektual. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi anak-anak karena anak-anak akan dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Serta keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui bahasa anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator penelitian dalam sebuah bahasa dan juga menjadi indikator kesuksesan seorang anak.

Dan bahasa yang pertama kali dikenal di anak adalah bahasa ibu. Pemerolehan bahasa merupakan proses yang berlangsung di dalam otak seseorang anak ketika ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya titik agar dapat berbahasa dengan baik dan lancar anak-anak memerlukan latihan intensif dan bertahap (Natalina, 2019).

Logika

Logika adalah pandangan atau gagasan yang mencegah seseorang bertindak di luar akal sehat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), logika memiliki dua pengertian, yaitu mengetahui kaidah berpikir dan cara berpikir rasional. Secara etimologis, logika berasal dari bahasa Latin *logos* yang berarti kata-kata. Istilah logo berasal dari kata sifat *ronique*, yang berarti semangat atau kata.

Dari sudut pandang etimologis ini, istilah logika berasal dari kata Yunani *logos* dan mencakup beberapa arti seperti ucapan, bahasa, kata, pemahaman, pikiran, kecerdasan, dan ilmu pengetahuan. Kata logo berasal dari kata sifat logika. Kata ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Orang berbicara dan bertindak secara logis, melawan tindakan tidak logis, prosedur logis, penjelasan logis, penalaran logis. Logika disamakan dengan kata rasional. Dengan kata lain, semua hal yang sesuai dan menerima akal sehat. Adapun pendapat ahli mengatakan

1. Liang Gie (1980) dalam *Dictionary of Logic* menjelaskan bahwa suatu bidang ilmu dalam lingkungan yang secara teratur mempelajari prinsip dan kaidah penalaran yang benar atau yang disebut penalaran yang benar.
2. Menurut Aristoteles, logika adalah ajaran berpikir, yang secara ilmiah berbicara tentang bentuk pemikiran itu sendiri dan hukum-hukum yang mengaturnya (Andri Kurniawan, 2023).

Jadi, dalam penelitian Logika merupakan memeriksa prinsip-prinsip dasar yang membimbing pemikiran rasional dan argumentasi. Ini bisa melibatkan analisis argumen atau pemahaman tentang prinsip-prinsip yang logis. Dan juga merupakan analisis rasional dan sistematis terhadap argumen yang mencakup deduktif atau mencapai kesimpulan yang pasti,

dan induktif mencapai kesimpulan yang mungkin, dan logika proposisional. Logika juga sebagai bentuk komunikasi yang menggunakan prinsip-prinsip logika untuk menyampaikan ide atau argumen dengan jelas dan rasional.

Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran ide, pesan dan konteks serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerjasama saling mempengaruhi bertukar ide dan pendapat. Sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan (Mulyana, 2009).

Komunikasi adalah suatu proses yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri dan komunikasi juga memiliki tiga komponen yang harus ada yaitu sumber pesan, pesan dan penerima pesan. Dan komunikasi pendidikan adalah pembelajaran yang berlangsung di sekolah di mana peserta didik dapat menitik melakukan interaksi atau kontak dan komunikasi dengan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar pendidikan hampir sama dengan komponen komunikasi (Sanjaya, 2014, p. 80).

a. Komunikasi verbal

Aktivitas manusia dalam berkomunikasi yang paling mudah dikenali adalah komunikasi melalui kata-kata atau komunikasi verbal dalam konteks pembelajaran komunikasi verbal itu cukup menarik karena dilakukan baik oleh pendidik maupun peserta didik komunikasi verbal atau verbal communication terdiri dari.

1. Komunikasi lisan atau *oral communication* di mana komunikasi yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata oleh komunikator. Contohnya yang bisa kita lihat atau yang kita teliti itu seperti seorang guru berbicara kepada anak-anak muridnya dan memberikan nasihat.
2. komunikasi tulisan atau *written communication*. Di mana komunikasi ini berupa kata-kata atau pesan yang disampaikan melalui tulisan yang memiliki peran dan fungsi yang tidak kalah pentingnya dibanding dengan komunikasi lisan karena komunikasi tulisan ini memiliki hal yang tersendiri jika komunikasi lisan bisa aja dipengaruhi oleh pelaku komunikasi lisan itu sendiri maka komunikasi tulisan lebih bersifat tertata terstruktur dan ada aturan dan kaidah yang perlu dipatuhi. Sebagai contoh yang bisa kita amati di sekitar adalah seorang guru merancang bahan ajar yang akan dipelajari siswa maka bahan ajar tersebut harus menggunakan bahasa tulisan yang baik dan benar (Muhammad, 2014).

Jadi kode verbal dalam pemakaian yaitu menggunakan bahasa karena bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga menjadi perkumpulan kalimat yang mengandung arti. Penggunaan bahasa dalam komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk mempelajari tentang dunia di sekitar kita untuk membina hubungan baik diantara sesama manusia. Melalui bahasa kita bisa mengetahui sikap, perilaku dan pandangan orang lain dan menjelaskan bagaimana proses manusia untuk memiliki kemampuan berbahasa (Hafied, 2012).

b. Komunikasi non verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang disampaikan dengan isyarat yang bukan kata-kata atau melalui simbol atau lambang. Seorang ahli berpendapat bahwa komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan atau kecuali rangsangan verbal dalam suatu pengaturan komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu yang mempunyai nilai pesan bagi pengirim atau penerima baik yang disengaja maupun tidak.

Berbeda dengan komunikasi verbal yang menggunakan kata-kata. Komunikasi non verbal ini menggunakan gerakan tubuh sikap tubuh, vokal selain kata-kata, kontak mata, yang ekspresi wajah atau muka, kedekatan, dan sentuhan banyak pesan dan informasi yang dapat disampaikan dengan komunikasi non verbal seperti cara duduk cara berjalan cara berpakaian dan sebagainya merupakan bagian dari komunikasi non verbal yang perlu diperhatikan. Contoh jika kita sedang

mengikuti tes wawancara atau panggilan kerja maka perhatikan cara berpakaian, cara berdandan dan cara lainnya.

Berikut adalah gerakan atau simbol dari komunikasi non verbal:

1. *Emblems*, adalah isyarat yang berarti langsung pada simbol yang dibuat oleh gerakan badan contohnya mengangkat jari dengan membentuk v yang artinya victory atau menang.
2. *Illustrators* yang artinya isyarat yang dibuat dengan gerakan-gerakan badan untuk menjelaskan sesuatu misalnya besarnya barang atau tinggi rendahnya suatu objek contoh gerakan tangan seorang guru geografi yang membuat lingkaran ketika menegaskan bahwa bumi itu berbentuk bulat.
3. *Affect display* maknanya isyarat yang dilakukan karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh terhadap ekspresimu misalnya tertawa menangis dan tersenyum atau sinis. Contohnya ketika seorang guru muda pertama kali tampil mengajar di depan kelas wajahnya menjadi kaku dan tegang karena merasa tertekan karena belum terbiasa menghadapi siswa-siswi di dalam kelas.
4. *Regulators* adalah gerakan-gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala, seperti mengangguk sebagai tanda setuju atau menggeleng sebagai tanda menolak.
5. *Adaptors* adalah gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan misalnya menggerutu dan mengepalkan tinju.

Sebagaimana ekspresi wajah guru, gerakan tubuh dan intonasi suara berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Dan komunikasi kontak mata yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Adapun bahasa tubuh atau bahasa badan dari komunikasi non verbal adalah sebagai berikut:

- a. Gerakan badan, kaki dan tangan
- b. Gerakan mata
- c. Ekspresi wajah
- d. Sentuhan
- e. Kedekatan dan ruang
- f. Postur atau sikap tubuh (Nofrion, 2018, p. 82).

Jadi, Penelitian bahasa, logika dan komunikasi verbal dan non verbal ini menunjukkan bahwa penggabungan bahasa yang tepat dengan komunikasi verbal dan nonverbal dapat meningkatkan potensi informasi siswa yang guru mampu memadukan logika pengajaran dengan gestur tubuh dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam karena di dalam komunikasi pendidikan menunjukkan perlunya pendekatan yang menyeluruh dalam pelatihan guru dan pengembangan kurikulum dengan artian komunikasi yang efektif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan pemahaman yang optimal bagi siswa.

Komunikasi di dalam pendidikan itu juga memiliki arti dua komponen yang terdiri atas manusia yaitu pendidik sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan di mana perbedaan antara komunikasi dan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan ditinjau dari makna yang diharapkan tujuan komunikasi bersifat umum sedangkan tujuan pendidikan bersifat khusus (Effendy, 2007, pp. 101-113). Penekanan pada pembelajaran komunikasi yang sebaiknya mencakup pengembangan keterampilan dalam bahasa, logika serta pemahaman komunikasi verbal dan penggunaan ekspresi non verbal ini keseluruhan dapat memberikan dasar untuk pengembangan strategi yang lebih efektif yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari dan lingkungan profesional. Yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman kita tentang cara kita berkomunikasi berpikir secara logis dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

SIMPULAN

Bahasa, logika dan komunikasi verbal serta non verbal merupakan suatu bentuk komunikasi yang menggunakan prinsip-prinsip logika untuk menyampaikan suatu ide atau

argument dengan jelas dan rasional yang menyeldiki bagaimana informasi di sampaikan melalui kata-kata dan struktur bahasa dengan melibatkan penggunaan gerakan tubuh dan ekspresi wajah serta intonasi suara.

Penggunaan bahasa, logika argument yang baik merupakan dasar yang penting tetapi, ada penambahan dari ekspresi non verbal yang memberikan suasana lebih dalam pada intrpretasi sebuah pesan karena kesadaran terhadap ekspresi wajah, gerakan tubuh dan lainnya dapat meningkatkan pemahaman dan menguatkan ikatan di dalam komunikasi pendidikan. Dan menciptakan pesan lebih dapat di pahami dengan baik oleh penerima. Yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman kita tentang cara kita berkomunikasi berfikir secara logis dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dan penelitian ini menggunakan pengamatan langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Kurniawan, J. K. (2023). *Filsafat Pendidikan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hafied, C. &. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lea, R. D. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, A. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natalina, D. (2019). *Komunikasi Dalam PAUD*. Tasik Malaya: Ksatria Siliwangi.
- Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sinta Wahuni, G. F. (2023). *Metodologi Pendidikan Bahasa*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.